

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini bangsa Indonesia dihadapkan berbagai peristiwa serta tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Banyak sekali permasalahan yang menyangkut hilangnya nilai – nilai moral dari segala aspek kehidupan bangsa Indonesia. Tidak hanya dalam dunia politik saja, tetapi sudah mulai merambah kedalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial bangsa. Seperti halnya pada masalah politik terdapat banyak masalah yaitu korupsi, kolusi dan nepotisme yang sudah menjadi rahasia umum dan bahkan susah untuk dihilangkan dari negara kita. Hal ini di akibatkan karena kesadaran sebagian masyarakat Indonesia yang lambat laun mulai menghilang.

Masalah pada aspek pendidikan dan kehidupan sosial pada saat ini adalah tingginya angka tawuran pelajar, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, perang antar desa atau kampung dan masih banyak lagi masalah yang terjadi dalam kedua aspek tersebut. Pemberitaan media tentang tawuran antarpelajar di Indonesia semakin marak, terutama pada sepanjang tahun 2012. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) mencatat ada 229 kasus tawuran pelajar sepanjang Januari-Oktober tahun 2013. Jumlah ini meningkat sekitar 44 persen dibanding tahun lalu yang hanya 128 kasus. Dalam 229 kasus kekerasan antarpelajar SMP dan SMA itu, 19 siswa meninggal dunia.

Perilaku atau kasus hilangnya rasa tanggung jawab banyak terjadi di luar sekolah, seperti tidak masuk sekolah dan memilih membolos, merokok dengan menggunakan seragam sekolah, melakukan tindak kriminal yaitu meminta uang secara paksa terhadap pelajar lainnya. Sedangkan permasalahan yang terjadi di dalam sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru selama pembelajaran, keluar kelas tanpa izin. Hal ini bisa diakibatkan karena faktor internal dan eksternal individu pelajar itu sendiri. Seperti contoh dari faktor internal adalah adanya masalah keluarga yang mampu mengganggu psikologis anak sehingga anak

Ane Sarah Anggraeni, 2019

KEMAMPUAN GURU IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA SMP (Penelitian Survei Pada Siswa SMP Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut berperilaku negatif dalam segala hal termasuk belajar. Contoh faktor eksternal seperti pengaruh yang didapatkan dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai ciri khas, latar belakang, agama, suku dan bahasa yang berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak. Sebagai contoh yang lain, banyak kerusuhan yang berbau SARA, pertentangan antar kelompok masyarakat makin meningkat, kebencian yang makin kuat terhadap etnik tertentu, kebencian yang makin kuat terhadap sistem dan pelaksanaan program pemerintah yang dinilai sangat sentralistik dan otoriter, geng motor yang anarkis, dan tawuran pelajar merupakan bukti nyata bahwa menghargai dan menghormati orang lain sudah menjadi sesuatu yang sangat langka di negara Indonesia. Selain itu, masalah yang timbul akibat rendahnya kepedulian sosialnya adalah sikap acuh tak acuh terhadap orang lain, sikap individualis, luntarnya budaya gotong royong, serta adanya batas – batas pergaulan antara yang kaya dengan yang miskin.

Pendidikan dalam arti luas merupakan transmisi dan transformasi pengetahuan (*knowledge*), nilai – nilai (*values*), dan keterampilan – keterampilan (*skills*) yang terdapat dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup (Siswoyo, 2013, hlm. 109). Dalam hal ini pendidikan mempunyai tujuan yang terangkum dalam Undang – Undang dasar 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kemudian diperinci dan dijelaskan dalam Undang – Undang no 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Mulyasa, 2013, hlm. 20).

Ane Sarah Anggraeni, 2019

KEMAMPUAN GURU IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA SMP (Penelitian Survei Pada Siswa SMP Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai – nilai moral dan lain – lain. Pendidikan yang pada hakekatnya merupakan suatu peristiwa yang mempunyai aspek normatif, yang artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik dan anak didik berlangsung pada ukuran norma atau nilai – nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang baik. Pendidikan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, karena dengan mencapai pendidikan yang tinggi manusia akan dihormati, disegani dan dijunjung tinggi martabatnya dimasyarakat.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah memiliki unsur yang menjadi faktor penting yaitu proses pembelajaran peserta didik yang terjalin secara efektif. Menurut Bahri (2006, hlm. 10) “Pembelajaran adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan yang berulang dengan adanya perubahan tingkah laku dan sikap”. Pembelajaran yang akan menjadi sorotan utama pada latar belakang ini yakni pada hasil pembelajaran yang diperoleh dari peserta didik pada jenjang pendidikan menengah. Pembelajaran pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik dan kompetensi dasar yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan menengah diselenggarakan dalam rangka pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik, karena itulah pendidikan menengah disebutkan sebagai bekal peserta didik untuk memperbaiki sikap dan kepribadian. Pembelajaran tidak berlangsung baik jika tidak ada unsur lain yang mempengaruhi yaitu “seorang guru sebagai subyek pengajaran yang mampu menanamkan nilai kepada peserta didik” (Sudjana, 2010, hlm. 10).

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan seorang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. Sebagian

besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler, ekstra kulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral (Zubaedi, 2013, hlm. 164). Guru menjadi fokus utama untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan pendidikan nasional. Guru juga sebagai panutan siswa dan masyarakat, guru sebagai produser yang membuat dan menyusun skenario pembelajaran, karena guru sebagai pemegang estapet terakhir dalam pendidikan untuk menjadikan siswa menjadi seorang yang berintelektual dan berkarakter. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus benar – benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin di capai.

Semua hal tersebut tidak akan terpenuhi apabila seorang guru tidak mampu memahami kondisi peserta didik, oleh karena itu interaksi guru dan peserta didik menimbulkan sinergi yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi dan memiliki hasil yang diharapkan diantaranya melalui pembelajaran yang menyenangkan, gembira, bernilai sehingga dapat memperbaiki cara berpikir kritis, menimbulkan sifat keingintahuan, mengembangkan sikap positif, serta agar peserta didik lebih peka terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar (Suwarna, 2000, hlm. 113).

Keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya ditentukan apabila guru tersebut telah mewujudkan konsep Ki Hajar Dewantara. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu *Ing ngarso sung tulodo* (di depan dapat memberi teladan), *ing madya mangun karso* (di tengah dapat memberi motivasi), dan *tut wuri handayani* (di belakang dapat mengawasi) (Aryani, 2010, hlm. 9). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang – Undang Perautan Pemerintahan no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru di Indonesia diharapkan memiliki empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Chatib, 2010, hlm. 28). Mengingat bahwa pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai dan watak

Ane Sarah Anggraeni, 2019

KEMAMPUAN GURU IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA SMP (Penelitian Survei Pada Siswa SMP Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya (Mulyasa, 2013, hlm. 31).

Aspek penanaman nilai merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam berbagai mata pelajaran tak terkecuali Ilmu Pengetahuan Sosial, karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial didalamnya terdapat aspek penanaman nilai untuk disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menanamkan nilai – nilai dari setiap pembelajaran dan peserta didik juga memiliki wawasan untuk menerapkan sikap kepedulian sosial dan peka terhadap peristiwa – peristiwa yang terjadi pada lingkungan sekitarnya.

Somantri (2001, hlm. 92) menyatakan “ Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan”. Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat sekolah berkaitan dengan ilmu sosial yang terintegrasi dan dikemas secara ilmiah untuk kepentingan peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan sebagai perwujudan menjadi warga negara yang baik. Tujuan yang ingin dicapai dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah peserta didik dapat memahami dan dapat menganalisis kondisi sosial yang terjadi.

Upaya pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai tanggung jawab dan peduli sosial harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah sikap tanggung jawab dan peduli sosial menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar; ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini

tidak mustahil bila terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga mengarah pada konflik-konflik kepentingan. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya yang secara sengaja dan terus-menerus diarahkan untuk mengembangkan tanggung jawab dan peduli sosial ini kepada siswa, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna yang terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk.

Pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam pendidikan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Kemampuan Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian Sosial di Kalangan Siswa SMP (Survey pada Siswa SMP di Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri Kota Bandung ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri Kota Bandung ?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa di SMP Negeri Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Gambaran kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri Kota Bandung.
2. Pengaruh kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri Kota Bandung.
3. Pengaruh kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa di SMP Negeri Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian mengenai pengembangan karakter tanggung jawab dan karakter kepedulian sosial yang dipengaruhi oleh kemampuan guru IPS di SMP Negeri Kota Bandung diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dalam pengembangan karakter tanggung jawab dan kepedulian melalui bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian mengenai pengembangan karakter tanggung jawab dan karakter kepedulian sosial yang dipengaruhi oleh kemampuan guru IPS di SMP Negeri Kota Bandung diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk berbagai langkah – langkah strategis dalam menerapkan nilai – nilai pendidikan karakter serta dapat menjadi masukan bagi sekolah dan instansi terkait pendidikan dalam menentukan kebijakan berkenaan dengan upaya pengembangan karakter siswa.
- b. Dalam kaitannya dengan proses pengembangan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa SMP Negeri Kota Bandung. Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan solusi – solusi cerdas terhadap persoalan karakter yang terjadi pada siswa terutama bagi pendidik maupun calon pendidik.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan terhadap kelangsungan proses pembelajaran IPS di sekolah yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam penelitian dengan permasalahan yang sama.

3. Struktur Organisasi Tesis

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Teori. Pada bab ini memaparkan mengenai rujukan – rujukan teori dari para ahli yang dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konseptual permasalahan dan hal – hal yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun komponen dalam bab ini adalah mengenai: (1) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, (2) Kemampuan guru IPS, (3) Karakter tanggung jawab, (4) Karakter kepedulian sosial, (5) Kerangka berpikir, dan (6) Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini terbagi ke dalam beberapa sub diantaranya adalah (1) Desain penelitian, (2) Populasi dan sampel, (3) Prosedur penelitian, (4) Operasional variabel, (6) Teknik pengumpulan data, (7) Instrumen penelitian, (8) Teknik pengolahan data, (9) Analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan mengenai hasil data yang diperoleh selama dilakukannya penelitian. Bab ini memiliki sub bab sebagai berikut: (1) Deskripsi lokasi dan sekolah penelitian, (2) Gambaran kemampuan guru IPS, karakter tanggung jawab dan karakter kepedulian sosial, (3) Pengujian hipotesis, dan (4) Pembahasan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis mengenai hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal – hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.